

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, Halaman 236-242
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13292054>

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Pengembangan Kepariwisata Desa di Kabupaten Konawe

Jabal Arfah¹, Sukarmin², Edy Tadung³, Sitti Rahmatyah⁴, Muhamad Irfan Rama⁵, Nartin⁶,
 Yuliana Musin⁷, Harbiansyah⁸

¹⁻⁸Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lakidende Unaaha
 Email: jabalarfah87.ja@gmail.com

Abstrak

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan sebagai potensi kepariwisataan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan di Galu Resto Wawotobi Kab, Konawe bersama Masyarakat Desa Nario Indah dan Mahasiswa, jumlah peserta 30 orang. Hasil kegiatan ini yaitu; (1) Perlunya memperjelas kedudukan atau status kepemilikan lahan masyarakat di desa agar nantinya tidak terjadi konflik dalam pengelolaan pariwisata desa; (2) Perlunya strategi yang handal oleh pemerintah desa dalam memetakan potensi wisata diwilayahnya serta sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari dukungan masyarakat, swasta atau perusahaan (dana kepedulian); (3) Perlunya proses pembudayaan dalam meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pariwisata yang ada di desa dengan pendekatan partisipatif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa; (4) Digital marketing sebagai media komunikasi yang efektif dalam upaya promosi kepariwisataan desa yang bertujuan memberikan informasi bagi wisatawan sebelum dan sesudah melakukan perjalanan ke destinasi wisata yang dituju; (5) Memerhatikan aspek keberlanjutan merupakan agenda penting dalam upaya mempertahankan sumberdaya dalam upaya memberdayakan masyarakat lokal demi terwujudnya masyarakat lokal yang lebih sejahtera.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat Lokal, Kepariwisata Desa*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 31 July 2024

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat didayagunakan sebagai salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah. Berkembangnya kegiatan pariwisata disuatu daerah akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan sektor-sektor lainnya, khususnya dalam hal memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang mampu menjadi motor penggerak pembangunan daerah maka kegiatan pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu prioritas yang mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Konawe.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan sebagai potensi kepariwisataan nasional (Arfah, 2019). Secara nasional kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) tahun 2023 terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 3,9 persen.

Sehingga sektor pariwisata bagi Kabupaten Konawe memiliki peran penting dimasa depan dalam pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Konawe baik kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun manfaat berganda dari kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Konawe, khususnya dalam penciptaan lapangan pekerjaan utama dan lapangan pekerjaan ikutan.

Pemikiran terhadap pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pemberdayaan masyarakat lokal didasari oleh peran penting sektor pariwisata yang bersifat strategis dalam perekonomian, karena bersifat lintas sektoral yang berimplikasi secara luas terhadap berbagai aspek

terkait dengan sektor politik-pemerintahan, ketahanan-keamanan, ekonomi-pembangunan, dan sosial-kebudayaan. Secara empirik-institusional, sektor unggulan dengan produk andalan ini memiliki keterkaitan kebelakang dan keterkaitan ke depan baik dalam tataran lokal, nasional dan berskala global.

Dalam era otonomi, Kabupaten Konawe diharapkan dapat dikelola secara lebih produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan yang lebih profesional untuk mendapatkan nilai lebih dari pembangunan pariwisata yang dilakukan, serta memiliki keunggulan kompetitif. Dalam perkembangannya, pariwisata Kabupaten Konawe juga dihadapkan pada permintaan terhadap produk wisata yang bermutu sebagai akibat dari meningkatnya pengetahuan dan pengalaman wisatawan, serta persaingan dengan destinasi pariwisata lain. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada menjadi tantangan bagi semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa hal yang mendasari perlunya melakukan sosialisasi dan edukasi pemberdayaan masyarakat lokal dan kepariwisataan desa yaitu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Universitas Lakidende Unaaha di Kabupaten Konawe yang bertujuan agar; (1) suatu rencana dapat membantu menangani masalah kepariwisataan yang timbul serta peluang pembangunan kepariwisataan pada saat ini dan masa akan datang; (2) dituntut agar adanya suatu kebijakan yang bermuatan lokal (kearifan) dan mudah diterjemahkan ke dalam program-program tindak dan aktivitas usaha oleh masyarakat serta memberikan kepastian arah investasi sektor usaha; (3) mendorong tumbuhnya kreativitas baru yang mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal di Kabupaten Konawe; (4) melestarikan nilai kearifan lokal daerah sebagai potensi pemberdayaan masyarakat desa yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pengelolaan pariwisata.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat desa melalui sektor pariwisata di Kabupaten Konawe, sekaligus dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal daerah sebagai potensi yang berkelanjutan.

METODE

Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu warga atau masyarakat Kecamatan Wawotobi di Kabupaten Konawe khususnya Desa yang memiliki potensi pengembangan pariwisata diwilayahnya yaitu Desa Nario Indah. Pemilihan ini didasarkan atas pengamatan dan pertimbangan. *Pertama*, Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe ini memiliki agenda penting menuju Kota Padi (Pengembangan Agrowisata dan Industri). *Kedua*, bahwa banyak potensi yang perlu dikelola dan dikembangkan oleh Daerah tersebut untuk memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Konawe yang dapat difokuskan pada Pariwisata. *Ketiga*, Swasta merupakan suatu lembaga non-publik (organisasi profit) yang dapat melaksanakan program sinergi pembangunan (kolaborasi) dalam pengembangan pariwisata daerah. *Keempat*, Masyarakat sebagai partisipator dan juga pengguna pariwisata daerah yang dapat memberikan penilaian, saran dan pengembangan kepariwisataan di daerah. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi Kepariwisata ini dapat membuka *mindset* masyarakat desa dalam memetakan potensinya di sektor pariwisata guna kesejahteraan masyarakat.

Jadwal pelaksanaan ini yaitu bulan Juni 2024 yang diselenggarakan oleh Dosen pada Fakultas Ilmu Administrasi bersama dengan mahasiswa dan masyarakat. Adapun metode yang dilaksanakan yaitu; (1) melakukan observasi pada lokasi pengabdian; (2) Konsultasi terkait kesediaan masyarakat mengikuti sosialisasi dan edukasi kepariwisataan; (3) melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan tempat/lokasi wisata kuliner terkenal yang ada di Kec. Wawotobi (Galu Resto). Kegiatan ini dilakukan oleh Tim yang berasal dari Universitas Lakidende Unaaha tepatnya pada hari Jumat, 28 Juni 2024 di Galu Resto Wawotobi, yang dihadiri oleh tamu undangan dari unsur Pemerintah dan Masyarakat Desa Nario Indah, Kec. Wawotobi Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang (peserta) dan juga narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama ini dibuka secara resmi oleh Sekretaris Desa Nario Indah Bapak Harsan dan selanjutnya materi umum disampaikan oleh Dr. Jabal Arfah, S. Sos., M. Si, Sukarmin, S. Sos., M. AP

dan diteruskan oleh narasumber lainnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan dialog terkait permasalahan kepariwisataan desa dan solusi yang direspon langsung oleh narasumber. Adapun materi umum dari narasumber yaitu menjelaskan bahwa Desa di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Pemahaman yang mendalam tentang potensi wisata desa dapat membuka peluang untuk mengembangkan pariwisata desa yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal, dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Terdapat 3 (tiga) dalam upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan potensi wisata desa diantaranya adalah; (a) Kekayaan Alam yaitu, desa yang memiliki pemandangan alam yang indah, seperti gunung, danau, sungai, dan hutan yang dapat menjadi daya tarik wisata yang kuat; (b) Budaya Unik yaitu, desa yang memiliki adat istiadat, kesenian, dan tradisi unik yang dapat memperkaya pengalaman wisata bagi pengunjung; (c) Keramahan Masyarakat yaitu, desa yang memiliki sikap ramah dan terbuka yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan betah selama melakukan kunjungan.

2. Strategi Pengembangan Wisata: Menentukan Arah dan Sasaran

Melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi keunikan, daya tarik, dan potensi wisata yang dimiliki desa, hal ini akan menjadi fondasi untuk menentukan arah pengembangan. Rumuskan tujuan pengembangan wisata yang jelas, seperti meningkatkan jumlah kunjungan, memperluas jangkauan pasar, atau melestarikan budaya lokal. Tentukan target yang terukur untuk memantau kemajuan. Selain itu mengembangkan rencana strategis yang komprehensif, mencakup strategi pemasaran, pengembangan produk, pengelolaan destinasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Terakhir, membuat kemitraan dengan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, swasta, dan komunitas lokal untuk mengoptimalkan sumber daya dan mencapai tujuan bersama

3. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata

Menyediakan akses yang memadai dengan memastikan jalan menuju desa wisata dalam kondisi baik dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain itu perlu menyediakan penginapan atau homestay dengan fasilitas yang memadai agar wisatawan merasa betah selama kunjungan. Dan terakhir yaitu melengkapi desa wisata dengan fasilitas seperti rumah makan, tempat ibadah, pusat informasi, dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

4. Promosi dan Pemasaran Destinasi Wisata Desa

Pengembangan strategi promosi dan pemasaran yang komprehensif sangat penting untuk menarik pengunjung ke destinasi wisata desa. Dengan memanfaatkan berbagai kanal digital dan *offline*, kami dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan membangkitkan ketertarikan terhadap keunikan dan pengalaman yang ditawarkan oleh desa. Kolaborasi dengan influencer lokal dan penciptaan konten menarik akan membantu memperkenalkan destinasi ke pasar yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat sebagaimana dalam gambar 1.1 berikut ini;

Gambar 1. Promosi dan Pemasaran Destinasi Wisata Desa



5. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pemandu wisata, pengelola, dan masyarakat lokal akan meningkatkan kualitas layanan dan mendorong pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini penting untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang profesional dan berkelanjutan.

6. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata

Partisipasi aktif yaitu masyarakat lokal harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, dari perencanaan hingga pelaksanaan; Kemudian pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan masyarakat, mereka dapat mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari industri pariwisata, seperti membuka usaha, menjadi pemandu wisata, atau menjual produk lokal; Terakhir, pelestarian budaya masyarakat lokal juga dapat berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya, tradisi, dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata.

7. Kerjasama dan Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Pengembangan pariwisata desa tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan kerjasama dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait. Kunci keberhasilan adalah membangun hubungan baik dengan pemerintah daerah, investor swasta, komunitas lokal, serta organisasi dan asosiasi pariwisata. Kolaborasi ini akan memberikan dukungan komprehensif untuk memajukan destinasi wisata di desa.

- (a) Pemerintah Daerah: Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan bantuan anggaran
- (b) Investor Swasta; Kolaborasi dengan investor swasta untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata
- (c) Komunitas Lokal; Keterlibatan erat dengan komunitas lokal untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan
- (d) Organisasi Wisata; Sinergi dengan asosiasi pariwisata dan organisasi terkait untuk meningkatkan promosi.

Kemudian pertanyaan dan kendala yang disampaikan oleh masyarakat desa kepada narasumber diantaranya yaitu; (1) Permasalahan terkait konflik kepemilikan lahan di desa; (2) Strategi apa yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa dalam memetakan potensi wisata didesanya dan sumber dana yang terbatas; (3) Bagaimana meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pariwisata yang ada di desa; (4) Sejauhmana pentingnya komunikasi dan budaya dalam kepariwisataan; (5) Apa pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) bagi pariwisata desa. Semua pertanyaan tersebut direspon oleh narasumber sekaligus tetap memberikan penguatan untuk terus memerhatikan potensi kepariwisataan desa ini dengan pengaturan yang tepat dan ramah lingkungan serta berkelanjutan.

Selain materi penguatan masyarakat desa tentang kepariwisataan desa, narasumber juga menampilkan data (informasi) terkait desa wisata yang ada di Kabupaten Konawe (Hendra Wijaya, 2024), yang masih memerlukan upaya peningkatan kuantitas dan kualitas berupa fasilitas, hal ini sebagaimana dalam tabel 1:

Tabel. Daftar Desa Wisata di Kabupaten Konawe

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Daya Tarik>Nama Obyek	Fasilitas
1.	Soropia	Kel. Soropia	Laut & Pasir Putih Pantai Toronipa	Area parkir Kamar mandi umum Kuliner Mushollah Outbond Spot foto Tempat penginapan Gazebo
		Kel. Tapulaga	Laut & Pasir Putih Pulau Bokori	Tempat penginapan Gazebo Sport Zone Kuliner Kamar mandi umum
		Desa Saponda Laut	Laut & Pasir Putih	

		Desa Saponda Dara Desa Lameonua Desa Sawapudo	Laut & Pasir Putih Teluk Mangrove Goa Panjat Tebing, Goa Sembilan Belas, Kotani Lengge, Telaga Biru. Bintang Samudra,	Gazebo Toilet Tempat penginapan
2.	Lalonggasumeeto	Desa Batu Gong	Pantai & Laut Pantai Batu Gong	Gazebo Area parkir Kuline
3.	Kapoiالا	Desa Tombawatu	Pantai & Laut Pantai Tombawatu	Gazebo Area parkir Kuliner
4.	Puriala	Desa Wonuamorome Desa Ahuawali Desa Unggulino Desa Unggulino Desa Puriala Desa Puriala Desa Puriala Desa Puriala Desa Ahuawali Desa Ahuawali Desa Ahuawali	Air Panas Sonay Puncak Ahuawali Rawa Aopa Species Unggas Hutan Savana Unggulino Pemancingan Rawa Linoya Makam Raja Meanahi Sumur Ahuawatu Negeri Diatas Awa Paralayang Permandian Puncak Unggulino Air Terjun 3 Tingkatan	
5.	Unaaha	Kelurahan Arombu Kelurahan Arombu Kelurahan Arombu Kelurahan Asinua	Makam Raja Lakidende Makam Permaisuri Raja Lakidende Bendungan Wawotobi Asinua Water Park	Rumah makan Toilet Area parkir
6.	Amonggedo	Kelurahan Puuosu Desa Puasana Desa Lalonona	Camp Argawana Taman Loka Mandiri Lalonona Park 2	Wahana air Wisata kuliner Gazebo Toilet Kamar ganti Wahana air Toilet Teras panjang Kamar ganti
7.	Pondidaha	Kel. Pondidaha	Penyajian masakan,dominan PJR	berbagai
8.	Sampara	Desa Pohara	Pemandian Anaway	Kolam renang Toilet Gazebo Kamar ganti
9.	Lambuya	Desa Asaki	Air terjun Solomeronda	
10.	Tonggauna	Desa Puosu	Anggalo Sule	Spot Foto Instagramabl
11.	Meluhu	Kelurahan Meluhu Kelurahan Meluhu	Air terjun Larowiu Makam Tabara	

- | | | |
|---------------|------------------|------------------------|
| | Kelurahan Meluhu | Makam Taligana |
| 12. Anggaberu | Lerehoma | Air terjun Kumapo dahu |
| 13. Rوتا | Lalomerui | Air terjun Watu pali |
- Sumber: Dokumen Ripparda Kab. Konawe 2024-2034

Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Tim Dosen Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Lakidende Unaaha bersama Mahasiswa dan Masyarakat Desa Nario Indah, sebagaimana dalam gambar dibawah ini;

Gambar 2 Kegiatan PKM



SIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan. Pemahaman ini dapat memberikan gambaran kepada ibu-ibu rumah tangga dalam hal membuat laporan keuangan secara sederhana dan pengembangan promosi terhadap produk lokal dengan memanfaatkan teknologi terkini. Peran serta ibu-ibu rumah tangga dalam membentuk karakter generasi muda yang mendukung kelestarian lingkungan hidup untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di kelurahan Kasupute melalui *green economy* sangatlah penting.

REFERENSI

- Arfah, J. (2019). Strategi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 15 (2), , 202-217.

- Hasjad. 2024. *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Lingkup Universitas Lakidende Unaaha.
- Hendra Wijaya, J. A. (2024). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda Kabupaten Konawe Tahun 2024-2034)*. Unaaha: LPPM Universitas Lakidende Unaaha.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;